



Sosialisasi *Project-Based Learning* bagi Guru-Guru SDIT An-Nahl Kota Jambi

No	Nama Penulis	Affiliation	Email
1	Hidayati*	Universitas Jambi, Jambi, Indonesia	hidayati@unja.ac.id
2	Delita Sartika	Universitas Jambi, Jambi, Indonesia	delita.sartika@unja.ac.id
3	Dedy Kurniawan	Universitas Jambi, Jambi, Indonesia	deku@unja.ac.id
4	Tubagus Zam-Zam	Universitas Jambi, Jambi, Indonesia	zamzam@unja.ac.id
5	Dony Erfiza	Universitas Jambi, Jambi, Indonesia	dony.erfiza@unja.ac.id

* (corresponding author)

Abstrak

Tuntutan pemenuhan kebutuhan empat kecakapan (komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreatifitas dan inovasi) yang dibebankan kepada peserta didik menjadi tantangan pendidikan abad 21. Guru berjuang keras menghadirkan proses belajar mengajar yang mampu mengakomodir keempat kecakapan ini. Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu melibatkan seluruh keterampilan ini adalah Pembelajaran Berbasis Proyek. Tujuan kegiatan ini adalah mensosialisasikan model pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nahl Kota Jambi. Kegiatan ini melibatkan 60 guru SD dan TK IT An- Anahl. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah pemahaman konsep Project Based Learning bagi guru serta guru menyusun rencana pembelajaran berbasis Project Based Learning.

Kata Kunci: Project Based Learning; Guru; Sekolah Dasar; Taman Kanak-kanak; Rencana Pembelajaran

1. Pendahuluan

Kurikulum 2013 menjadi kurikulum terkini yang digunakan oleh banyak sekolah baik dari level dasar sampai level menengah atas. Kurikulum ini mengalami banyak perubahan yang mana perubahan tersebut diyakini mampu menghadapi tuntutan pembelajaran abad 21. Perubahan yang juga menjadi ciri khas kurikulum ini adalah pembelajaran berbasis teknologi, informasi dan komunikasi. Selain itu, kurikulum ini merupakan kurikulum peralihan dari pola pembelajaran dimana sebelumnya menggunakan pola *teacher-centered* (pola pembelajaran yang berpusat pada guru) menjadi *student-centered* (pola pembelajaran yang berpusat pada murid). Melalui pola ini melahirkan peserta didik yang memiliki kecakapan (skill) yang dibutuhkan dimasa yang akan datang yaitu belajar dan berpikir.

Ada empat kecakapan atau skill yang wajib dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran abad 21. Kecakapan pertama adalah kemampuan berkomunikasi. Kemampuan yang baik, efektif dalam berbagai bentuk dan isi dapat diasah melalui proses belajar mengajar di sekolah. Kecakapan kedua adalah kemampuan berkolaborasi. Peserta didik dituntut untuk memiliki jiwa kepemimpinan, bekerja sama, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab, bekerja secara produktif, memiliki rasa empati, dan menghargai perbedaan. Kecakapan ketiga adalah berpikir kritis dan pemecahan masalah. Siswa dituntut untuk mampu menyelesaikan masalah dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis (higher order thinking skill/HOTS). Terakhir adalah kreativitas dan inovasi. Siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan/menyampaikan gagasan baru serta bersikap apresiatif terhadap perbedaan/perspektif yang berbeda.

Tuntutan untuk membekali peserta didik dengan kecakapan atau skill tersebut di atas, menjadi tantangan berat bagi pihak sekolah terutama pendidik. Guru harus mampu mendesain pembelajaran baik pemilihan materi, media ajar sekaligus model pembelajaran yang tepat sehingga seluruh keterampilan abad 21 tersebut dikuasai oleh peserta didik.

*Info Artikel:

Diterima: 08/03/2024

Disetujui: 30/04/2024

Terbit: 20/05/2024

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat. Menurut Stoller (2006), pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada model pembelajaran ini, peserta didik ikut terlibat penuh dalam aktifitas seperti eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Mengingat begitu besarnya manfaat pembelajaran berbasis proyek ini bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan di abad 21, maka tim pengabdian yang berasal dari Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan merasa perlu untuk mensosialisasikan hal ini kepada guru atau tenaga pendidik. Melalui kegiatan sosialisasi ini, tim pengabdian akan berbagi informasi sekaligus mempraktikkan model pembelajaran berbasis proyek ini.

Tim pengabdian memilih SDIT An-Nahl dengan beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah ini merupakan sekolah yang cukup diminati oleh masyarakat di kota Jambi. Hal ini terbukti dari tren siswa baru yang terus meningkat setiap tahunnya. Tentunya sekolah ini terus berbenah terutama dalam peningkatan kapasitas dan kualitas guru sehingga kegiatan pengabdian ini akan mudah diterima oleh pihak sekolah. Kedua, sekolah ini juga memiliki program pengembangan dan peningkatan kompetensi guru yang selalu diadakan setiap Sabtu di mana pada hari tersebut tidak ada proses belajar mengajar. Hal ini berdampak baik bagi kegiatan pengabdian ini karena guru tidak akan mendapat gangguan eksternal dan berfokus hanya pada kegiatan ini. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas, tim pengabdian tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian yaitu Sosialisasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) bagi Guru SDIT An-Nahl Kota Jambi.

2. Metode Penelitian

Tim pengabdian menggunakan tiga metode untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi ini. Metode pertama adalah metode ceramah. Pemateri menyampaikan konsep Pembelajaran Berbasis Proyek. Metode kedua yaitu metode diskusi. Setelah penyampaian konsep Pembelajaran Berbasis Proyek, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan sesi diskusi dengan peserta. Metode ketiga yaitu metode praktik. Metode ini mengajak peserta untuk bekerja dalam tim kecil untuk menyusun rencana pembelajaran berbasis Project Based Learning.

3. Hasil dan Pembahasan

Program sosialisasi ini disambut baik dan berjalan lancar. Kegiatan ini melibatkan empat puluh Sembilan guru Yayasan An-Nahl dari level Taman Kanak-kanak (TK) sampai level Sekolah Dasar (SD). Hal ini menunjukkan begitu antusiasnya pihak sekolah dalam mendorong pengembangan profesi guru sekolah tersebut. Selain itu, pihak sekolah mengalokasikan waktu khusus yang tidak mengganggu proses belajar sehingga guru bisa memaksimalkan kegiatan ini untuk menggali pengetahuan dan informasi yang berguna bagi pengajaran.

Sepanjang kegiatan berlangsung, ada dua catatan penting. Catatan pertama adalah Project Based Learning atau Pembelajaran Berbasis Proyek menjadi model pembelajaran baru bagi guru di sekolah ini. Hal ini dapat dilihat dari jawaban pada angket yang diisi oleh peserta sebelum sesi pertama dimulai. Dari empat puluh Sembilan guru, hanya ada enam guru yang pernah mendengar dan mengetahui tentang Project Based Learning. Selebihnya guru menjawab tidak pernah mendengar model pembelajaran ini. Hal ini berarti bahwa Project Based Learning merupakan model pembelajaran baru bagi guru. Untuk guru yang pernah mendengar tentang model pembelajaran ini, mereka belum pernah menerapkan model ini di kelas. Catatan kedua adalah ketertarikan para guru untuk menerapkan model pembelajaran ini di dalam kelas. Dari hasil angket yang telah diisi oleh peserta ketika kegiatan pengabdian berakhir,

seluruh peserta menjawab akan menerapkan model pembelajaran ini dikelas karena model ini memberikan manfaat yang luar biasa bagi guru dan siswa. Bagi guru, karena model pembelajaran ini sangat membantu guru dalam memberikan penilaian baik dari pemahaman murid terhadap materi hingga soft skill yang dibutuhkan siswa di abad 21.

4. Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan dan saran yang digaris bawahi oleh tim. Pertama, kesimpulan dari kegiatan ini adalah model pembelajaran Project Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu menjawab tantangan kebutuhan siswa di abad 21. Melalui PBL, siswa dapat meningkatkan kemampuan Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir Kritis, dan Kreativitas. Hanya saja sangat disayangkan bahwa model pembelajaran ini belum sepenuhnya diperkenalkan ke seluruh guru khususnya di Provinsi Jambi. Selain itu, tim juga memiliki saran yaitu kegiatan mengenai sosialisasi PBL hendaknya terus menerus disosialisasikan ke seluruh guru lebih detil dan mendalam.

Daftar Pustaka

- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif dan kontekstual: konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum 2013 (kurikulum tematik Integratif)*. Kencana.
- Chiang, C. L., & Lee, H. (2016). The effect of project-based learning on learning motivation and problem-solving ability of vocational high school students. *International Journal of Information and Education Technology*, 6(9), 709-712.
- Kemdikbud (2013). *Model pengembangan berbasis proyek (Project Based Learning)*. <http://www.staff.uny.ac.id>
- Michael, M. G. (2002). Getting a grip on project based-learning: Theory, cases and recommendations. North Carolina: Meridian. *A Middle School Computer Technologies Journal*, 5, 1-3.
- Thomas, J.W. (2000). *A review of research on problem-based learning*. The Autodesk Foundation.
- Wena, M. (2013). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: Suatu tinjauan koseptual operasional*. Bumi Aksara.